

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film dokumenter merupakan salah satu media dalam menyampaikan sebuah realita yang terjadi dengan apa adanya. Dalam pembuatan sebuah dokumenter pembuat harus lebih peka terhadap realita yang terjadi yang mungkin telah dianggap biasa di sekitarnya untuk dibagikan kepada penonton. Mempresentasikan realita yang terjadi ke dalam sebuah karya dokumenter untuk dibagikan kepada penonton agar lebih bermanfaat dan menambah wawasan bagi orang yang menontonnya menjadi harapan dari setiap pembuat film dokumenter. Begitu juga dengan harapan dari dibuatnya karya film dokumenter “Sang MENTARI” dengan menunjukkan kehidupan seorang dengan HIV berharap bisa menambah wawasan penonton tentang bagaimana orang yang HIV positif tetap menjalani kehidupannya.

Setiap produksi film maupun program televisi selalu melalui tahapan produksi yang sistematis. Demikian juga dengan produksi film dokumenter “Sang MENTARI” perlu melewati beberapa tahapan mulai dari riset hingga terwujudnya film dokumenter ini. Film dokumenter “Sang MENTARI” merupakan sebuah dokumenter yang berusaha menyuguhkan kisah dari seorang ODHA dalam menjalani kehidupannya. Tema yang diangkat berhubungan dengan sosial yang membahas kehidupan orang dengan HIV. Potret yang diangkat bernama Henry Sundoro, seorang yang telah divonis positif HIV sejak tahun 2004 di Yogyakarta. Kisah inspiratif dari Henry Sundoro dalam menjalani hidup dengan HIV bersama keluarga menjadi alasan dipilihnya Henry sebagai sosok yang diangkat ke dalam film dokumenter “Sang MENTARI”.

Bentuk potret dipilih karena dokumenter bentuk ini membahas kisah hidup dari Henry secara lebih mendalam. Kehidupan Henry bersama keluarga ditampilkan secara natural dan apa adanya. Alur cerita disampaikan secara kronologis, mulai dari kisah Henry pertama kali divonis positif HIV hingga bagaimana sekarang Henry menjalani kehidupan bersama keluarga. Kisah hidup Henry disampaikan dengan gaya *expository*, yaitu dengan menggunakan narasi

dalam penyampaian cerita dari Henry yang didapatkan dari *statement* Henry ketika melakukan wawancara kemudian dirangkai menjadi sebuah cerita yang utuh. Penggunaan narasi dalam film dokumenter “Sang MENTARI” diharapkan bisa mempermudah penonton dalam memahami pesan yang ingin disampaikan di dalam film.

Menjadi sutradara film dokumenter bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan kesabaran dan kepekaan terhadap suatu realita yang ada di sekitarnya, sehingga dapat menangkap momen yang sewaktu-waktu terjadi. Sutradara dalam film dokumenter juga harus bisa selalu tenang dalam menghadapi masalah yang muncul ketika membuat sebuah karya dokumenter. Sutradara dokumenter juga harus selalu fokus dengan tujuan dari apa yang sedang dikerjakan, sehingga film yang disajikan memiliki fokus informasi yang jelas agar penonton tidak merasa bingung dengan apa yang ingin disampaikan di dalam film.

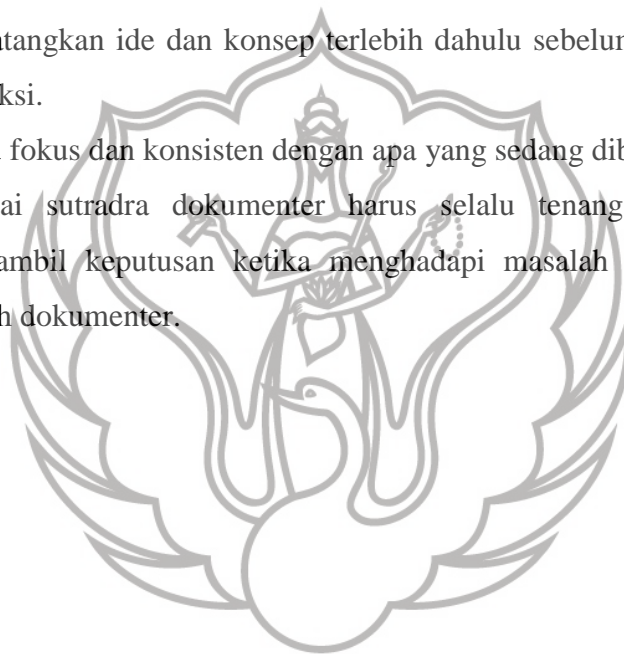
B. Saran

Penciptaan sebuah karya dokumenter yang baik tidak terlepas dari hasil riset yang dilakukan secara matang dan mendalam. Riset yang mendalam menjadi bagian yang sangat penting untuk mewujudkan sebuah karya dokumenter yang baik sesuai dengan tujuan dan manfaat film yang dibuat. Karena dokumenter yang baik adalah dokumenter yang tidak hanya memberikan laporan realitas apa adanya namun juga dapat memberikan perubahan dan manfaat bagi orang yang menontonnya.

Film dokumenter merupakan format program non-fiksi yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, sehingga penayangan dari sebuah film dokumenter diharapkan mempertimbangkan isi maupun kemasan yang ingin disampaikan agar penonton mendapat tayangan yang bermanfaat dan menghibur. Film dokumenter “Sang MENTARI” diharapkan dapat menjadi referensi karya bagi masyarakat khususnya mahasiswa jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta dalam menciptakan sebuah karya dokumenter yang lebih bermanfaat.

Hal yang perlu diperhatikan ketika membuat sebuah karya dokumenter adalah bagaimana seorang sutradara dokumenter dapat merealisasikan ide dan konsep sesuai dengan apa yang direncanakan. Beberapa saran yang bisa disampaikan dalam membuat sebuah dokumenter yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Membuat karya dokumenter setidaknya jangan hanya melihat dari segi menariknya saja, namun yang lebih utama adalah tujuan dan manfaat dari film yang dibuat.
- b. Selalu melakukan riset terlebih dahulu untuk mendapatkan ide dokumenter yang baik.
- c. Mematangkan ide dan konsep terlebih dahulu sebelum melakukan proses produksi.
- d. Selalu fokus dan konsisten dengan apa yang sedang dibuat.
- e. Sebagai sutradra dokumenter harus selalu tenang dan cepat dalam mengambil keputusan ketika menghadapi masalah pada saat produksi sebuah dokumenter.



Daftar Pustaka

- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press.
- Bernard, Curran, Sheila. 2007. *Documentary Storytelling Second Edition*. United Kingdom: Focal Press.
- Djoerban, Zubairi. 1999. *Membidik AIDS : Ikhtiar memahami HIV dan ODHA*. Yogyakarta: Galang Press.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction do Documentary*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan R.I. 2006. *Situasi HIV/AIDS Di Indonesia Tahun 1987-2006*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Sumarno, Marselli. 1998. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia
- Suwardi, Purnama. 2011. *Kamus Istilah Pertelevision*. Jakarta: Kompas
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang susah*. Jakarta: In-Docs
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: Pinus Book Publisher

Sumber Data dan Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Henry Sundoro dan Ibu Prasetyasti; 5 April 2017

Hasil wawancara dengan Dr. Yanri Subianto; 20 April 2017

Daftar Narasumber

Nama : Henry Sundoro

Umur : 43 Tahun

Alamat : Janganan no 140 Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Pekerjaan : Pengusaha logam

No Telepon : 0878-3886-0183

Nama : Prasetyasti

Umur : 37

Alamat : Janganan no 140 Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No Telepon : 0819-0377-8819

